

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Visi Indonesia Emas 2045 telah diamanatkan oleh Presiden Joko Widodo kepada Kementerian Perencana Pembangunan Nasional untuk dirumuskan sejak tahun 2016. Terwujudnya visi tersebut dimasa depan tentunya juga tidak terlepas dari peran generasi penerus bangsa Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika, Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2015 dengan perkiraan periode puncaknya akan terjadi pada periode tahun 2020-2035.² Hal tersebut dapat menjadi peluang maupun tantangan bagi Indonesia agar memanfaatkan dan mengoptimalkan bonus demografi untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan sehingga Indonesia dimasa depan akan ditentukan oleh generasi mudanya masa kini.

Pemuda masa kini memiliki kemudahan untuk mengembangkan potensi karena mendapatkan kemudahan akses informasi sebagai wujud atas adanya perkembangan teknologi. Namun, atas adanya kemudahan tersebut diperlukan kemampuan pengendalian diri yang baik serta sikap yang bijaksana dalam menelaah beragam informasi yang diterima karena usia anak merupakan usia dimana manusia cenderung memiliki rasa penasaran dan hasrat untuk mendapatkan validasi yang tinggi. Kemampuan pengendalian diri dan sikap yang bijaksana diperlukan agar anak dapat menghindari konflik, terlebih lagi apabila konflik tersebut adalah konflik hukum.

² *Badan Pusat Statistika, Bonus Demografi Dan Visi Indonesia Emas 2045* (Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2023) hlm. 2.

Menurut data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, ditunjukkan bahwa terjadi tren peningkatan anak terlibat konflik hukum pada periode 2020 hingga 2023 dimana per 26 Agustus 2023, tercatat hampir 2.000 anak berkonflik dengan hukum dengan 1.467 anak di antaranya berstatus tahanan dan masih menjalani proses peradilan, sementara 526 anak sedang menjalani hukuman sebagai narapidana.³ Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya khusus untuk dapat memperbaiki maupun membentuk karakter generasi masa muda.

Adapun upaya yang dapat diusahakan untuk dapat membentuk karakter generasi muda penerus bangsa dimasa depan adalah dengan melalui pendidikan. Adapun tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pada undang-undang tersebut, diperlukan kesadaran beragama agar manusia terdorong untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Dengan memiliki kesadaran dalam beragama, manusia akan mengetahui wawasan mengenai mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang sehingga diharapkan. Selain itu apabila dilihat dari perspektif Islam bahwasanya manusia berperan sebagai khalifah dibumi, maka diperlukan akhlak mulia agar tercipta kehidupan yang aman serta teratur ketika berhadapan dengan hak maupun hajat hidup manusia

³ Yohanes Advent Krisdamarjati, *Meningkatnya Kasus Anak Berkonflik Hukum, Alarm Bagi Masyarakat Dan Negara* (<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/28/meningkatnya-kasus-anak-berkonflik-hukum-alarm-bagi-masyarakat-dan-negara>, diakses pada 3 Oktober 2023 pukul 6.06).

⁴ Pemerintah Indonesia, *Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Pusat, 2003), hlm. 2.

lain sehingga dapat memanusiakan manusia dengan cara yang manusiawi. Untuk itu, disinilah peran pendidikan agama Islam (PAI), baik secara formal maupun tidak formal, diperlukan secara fundamental.

Pada dasarnya, pendidikan memiliki berfungsi sebagai stimulus yang memberikan kesadaran terhadap manusia untuk mampu memahami dan menjalani kehidupan sesuai dengan realitas di sekelilingnya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana penting dalam proses pembentukan sikap dan tingkah laku anak didik dalam berbangsa dan beragama. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan sarana menyebarkan agama Islam kepada generasi penerus melalui transfer ilmu dan nilai-nilai Islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan harapan dapat terbentuk generasi penerus yang memiliki kesadaran beragama dan akhlak.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama dan Berakhlak menarik untuk dikaji lebih dalam dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah informasi serta pemetaan masalah maupun solusi untuk berkontribusi dalam pengambilan kebijakan oleh pihak terkait dan berwenang. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004).

lanjut dengan judul **“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama dan Berakhlak (Studi Kasus pada Narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kesadaran beragama narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar?
2. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kesadaran beragama narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.
2. Untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penulis dapat mengambil kegunaan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para calon pendidik khususnya

sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan yang bersifat praktis:

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, yakni:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan informasi agar pihak pengelola untuk memperoleh solusi dan masukan sehingga dapat membangun kesadaran beragama dan akhlakul kharimah sesuai dengan harapan.

b. Bagi Pihak Akademik

Memberikan gambaran tentang pembuatan proposal skripsi, sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambahan wawasan serta pemahaman terhadap objek yang diteliti, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka diperlukan uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilahistilah yang digunakan dari judul ini guna menghindari kerancuan atau kesalahpahaman dalam pemaknaan judul.

Adapun judul proposal skripsi ini adalah “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama dan Berakhlak(Studi Kasus pada

Narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar)” dan berikut ini uraian dari istilah judul tersebut yang terdiri dari:

1. Definisi Konseptual

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶

b. Pendidikan Agama Islam

Harun Nasution mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlak, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁷

c. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama adalah suatu proses menanamkan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran Islam. Yang menjadi titik sentral pembinaan adalah kesadaran untuk

⁶ Abd Rahman,dkk., Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2.

⁷ Mahmudi, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 92.

menghayati serta mengamalkan sebagian ajaran-ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen. Mengenai kesadaran beragama terhadap remaja tersebut harus disesuaikan dengan kadar, minat dan nalar mereka⁸

d. Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.⁹

2. Definisi Operasional

Dari judul di atas yang membahas “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama dan Berakhlak (Studi Kasus pada Narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar)” maka secara operasional peneliti menerapkan model penelitian secara kualitatif dengan berorientasi pada data yang diperoleh setelah melakukan wawancara serta dari dokumen yang ada. Adapun secara operasional, penelitian ini berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam. Lebih tepatnya, Peran Pendidikan

⁸ Haris Budiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm. 24.

⁹ Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlak Secara Psikologis, *Al - Dzikra*, Vol. XI, No. 1, 2017, hlm. 58.

Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama dan Berakhlak Narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal

Adapun bagian awal dari penelitian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Adapun bagian utama (inti) dari penelitian ini terdiri atas beberapa bab dimana penjelasan atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab ini berfungsi sebagai acuan teoritik dalam penelitian. Dalam bab ini memuat mengenai kajian teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Yakni mengenai Pendidikan Agama Islam, kesadaran beragama, dan akhlak.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN yang memuat kaitan antara pola, kategori, dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori penemuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan atas temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB IV PENUTUP memuat tentang kesimpulan dan saran setelah penelitian selesai dilakukan. Bagian kesimpulan memuat makna atas temuan selama penelitian. Sedangkan, saran dibuat berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Adapun bagian akhir dari penelitian ini terdiri atas uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.